

EVALUASI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP SISTEM PENERIMAAN KAS PADA ORGANISASI NIRLABA

EVALUATION OF INTERNAL CONTROL EFFECTIVENESS TOWARD CASH RECEIPTS AT NON-PROFIT ORGANIZATION

Oleh: Tri Wijayanti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

tri.wijayanti031@gmail.com

Ngadirin Setiawan,

Staf Pengajar Jurusan P.Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pengendalian internal terhadap sistem penerimaan kas dan untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal terhadap sistem penerimaan kas pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pengendalian internal terhadap sistem penerimaan kas pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta belum berjalan secara efektif, karena tidak adanya pemisahan fungsi antara penerimaan kas, dokumen tidak bernomor urut tercetak, ketidaktepatan dalam pembuatan anggaran, pencatatan pada bukti kas masuk yang telat, dan tidak ada pengecekan independen pada penghitungan kas secara fisik. Selanjutnya dari pengujian pengendalian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengendalian internal terhadap sistem penerimaan kas Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta belum berjalan secara efektif, hal ini berdasarkan dari hasil uji kepatuhan menggunakan metode *fixed sample sized attribute sampling* menunjukkan AUPL>DUPL dengan AUPL 50% dan DUPL sebesar 5%.

Kata Kunci: Evaluasi, Efektivitas, Pengendalian Internal, Penerimaan Kas, Nirlaba

Abstract

The aims of this research were to know the application and effectiveness of the internal controls toward cash receipts system at Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta. Data collecting methods were interviews, observation, documentation, and literatures. The results showed that the system of internal controls toward cash receipts at Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta was not effective because there was no separation among the functions of cash receipts, no serial number documents printed, inaccuracy in budgeting, record keeping cash was late, and there was no independent check on the calculation of physical cash. From further control of the test, can be seen that the system of internal controls toward cash receipts at Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta was not effective. Based on the results of the compliance test using fixed sample sized attribute sampling method, it showed that AUPL > DUPL with AUPL 50 % and DUPL 5%.

Keywords: Evaluation, Effectiveness, Internal Control , Cash Receipts, Non-Profit

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang bergerak dalam bidang pengembangan sosial, yang bertujuan membantu orang memecahkan masalah pribadi, keluarga atau masyarakat agar mereka dapat menyesuaikan atau meningkatkan peran sosialnya dengan lebih baik. Organisasi ini disebut nirlaba (tanpa laba) karena tujuan utamanya adalah pengembangan sosial, bukan pengembangan finansial (mencari laba). Peran organisasi nirlaba dalam masyarakat adalah untuk membantu proses pengumpulan dan penyaluran dana kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

Dengan demikian organisasi nirlaba sebagai suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dari kedua belah pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dan pihak yang kekurangan dana (defisit unit). Intermediasi keuangan ini dianggap juga sebagai lembaga kepercayaan, artinya pihak yang kelebihan dana mempercayakan sepenuhnya kepada organisasi nirlaba untuk mengelola dananya termasuk menyalurkan kepada pihak yang kekurangan atau memerlukan dana.

Organisasi nirlaba sebagai perantara keuangan, disamping tetap menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga

beroperasi secara efektif dan efisien. Tidak berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya, organisasi nirlaba perlu memiliki aktivitas dan usaha yang nantinya akan menghasilkan sesuatu yang digunakan untuk mengembangkan organisasi tersebut dengan memperoleh pemasukan dari berbagai pihak. Operasional yang dilakukan organisasi nirlaba juga harus efektif dan efisien agar organisasi dapat terus melangsungkan kegiatannya dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Dalam melangsungkan kegiatannya, organisasi nirlaba melibatkan berbagai pihak diantaranya yaitu karyawan, sasaran yang dibantu, pemerintah, dan masyarakat. Karyawan pada organisasi nirlaba dapat disebut juga sebagai pengurus yang bertugas untuk mengurus organisasi, melayani masyarakat sebaik mungkin, dan membuat kebijakan untuk internnya. Sasaran yang dibantu bisa meliputi anak asuh yang ada pada panti asuhan, orang tua yang ada pada panti jompo, orang sakit kanker pada yayasan kanker, dan lainnya yang memang perlu dibantu dengan adanya organisasi nirlaba. Keterlibatan pemerintah dalam organisasi nirlaba yaitu dianggap sebagai pelindung yang mana telah dijelaskan pada Undang-undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat (1), yang berbunyi fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara, sehingga

pemerintah lewat Departemen Sosial dapat memberikan dananya dan menyediakan fasilitas untuk memajukan organisasi nirlaba. Adapun masyarakat disini dianggap sebagai pendukung organisasi nirlaba, ada yang menjadi donatur dengan memberikan dananya, ada pula yang ikut membantu dalam kepengurusannya, dan mengisi berbagai macam kegiatan yang bertujuan untuk sosial demi kenyamanan bersama.

Dalam memenuhi kepercayaan masyarakat serta pemerintah, organisasi nirlaba perlu membuat laporan keuangan yang relevan dan representatif sehingga dituntut untuk melakukan sistem pengendalian internal yang dipergunakan sebagai prosedur operasional organisasi untuk mengarahkan dan mencegah terjadinya tindakan-tindakan penyelewengan yang dapat merugikan organisasi.

Para pengurus atau karyawan organisasi nirlaba secara khusus amat diharap memperlihatkan kejujuran dan kesungguhan dalam pengelolaan sumber daya terutama keuangan, penjagaan dan pemeliharaan harta, manajemen Sumber Daya Manusia, pelaksanaan program dan perencanaan masa depan organisasi. Secara terus menerus mereka dituntut stakeholder untuk menempatkan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi, menghindari benturan kepentingan

dan menghindari rumor atau tuduhan bahwa suatu keputusan ditujukan untuk kepentingan pribadi dan atau pihak lain yang bukan menjadi sasaran layanan utama organisasi

Penerapan sistem pengendalian internal yang baik menunjang keberhasilan organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan dapat mencerminkan praktik manajerial yang baik pula. Dari praktik manajerial yang baik ini akan menimbulkan kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi.

Menurut Teguh Pudjo Muljono (1987: 24), suatu sistem pengendalian internal yang baik apabila terdapat rencana organisasi untuk pemisahan pertanggungjawaban fungsi, sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang tepat, praktek yang sehat, pengawasan serta kompetensi pegawai yang sesuai dengan tanggung jawabnya harus terintegrasi dengan baik dalam pelaksanaan tugasnya.

Dengan demikian sistem pengendalian internal memang sangat diperlukan untuk semua organisasi baik yang bisnis maupun nirlaba. Organisasi nirlaba yang ada di Indonesia dapat berbagai jenis diantaranya panti asuhan. Panti Asuhan Nurul Haq merupakan salah satu panti asuhan yang cukup besar di Yogyakarta dalam hal jumlah anak asuh

dan program kegiatan yang cukup banyak yaitu adanya Taman Anak Sejahtera, Pondok Pesantren, Baksos, Unit Usaha Bakery, dan Klinik Dhuafa. Semakin besar pemasukan yang diterima panti asuhan akan semakin kompleks pula masalah yang ada.

Pada umumnya untuk menjadi pengurus panti asuhan, tidak perlu penyeleksian yang ketat. Biasanya pengurus yang mengabdikan tidak terlalu mengharapkan imbalan, mereka sukarela melakukan tindak sosial yang positif yang dapat membantu orang lain yang semata-mata untuk melakukan ibadah. Dengan begitu memang tidak jarang panti asuhan mengalami kesulitan karena kurangnya kompetensi karyawan untuk mengurus bidang-bidang tertentu misalnya keuangan. Masalahnya adalah sulit menemukan orang yang memiliki kompetensi baik namun dapat sukarela menerima kompensasi yang relatif rendah dibandingkan dengan organisasi bisnis pada umumnya.

Penerimaan kas merupakan kegiatan utama yang rutin dilakukan panti asuhan untuk melakukan operasional organisasi dan memiliki risiko bawaan yang cukup tinggi. Adapun pemasukan kas yang diterima panti asuhan tidak hanya dari pemerintah, namun sering pula donatur yang notabene hanya masyarakat biasa. Ketika pemerintah memberikan dananya, panti asuhan memang wajib

mempertanggungjawabkannya dalam bentuk laporan keuangan untuk mengetahui pengelolaan dana yang telah diberikan. Namun berbeda jika donatur dari masyarakat yang memberikan dananya. Donatur ini cenderung tidak peduli dengan pengelolaan dana yang diberikannya, bahkan seringkali tidak ingin namanya tercantum sebagai daftar pemberi dana. Selain itu, belum adanya pemisahan tugas dan wewenang yang baik. Di organisasi tersebut hanya menyerahkan tanggung jawab kepengurusan untuk penerimaan kas pada beberapa orang dengan tanggung jawab yang sama. Masalah-masalah tersebut memicu seseorang untuk melakukan tindak kecurangan karena adanya kesempatan dan di saat-saat tertentu bisa pula terjadi karena adanya kebutuhan mendesak yang didukung kesempatan tersebut.

Tindak kecurangan yang mungkin terjadi dapat diminimalisir dengan adanya suatu pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal dikatakan efektif apabila hasil (output) yang dicapai organisasi telah mendekati atau telah sesuai dengan sasaran yang ingin dicapainya, sehingga untuk mengetahui keefektifitasannya perlu memahami tingkat sejauh mana tujuan operasi tercapai, laporan keuangan yang diterbitkan dipersiapkan secara handal, hukum, dan regulasi yang berlaku dipatuhi

yang mengacu pada PSAK No. 45 mengenai organisasi nirlaba. Maka untuk mengetahuinya, perlu adanya evaluasi pada keefektifitasan sistem pengendalian internal yang ada pada organisasi nirlaba tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Sistem Penerimaan Kas pada Organisasi Nirlaba”, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi organisasi untuk mengetahui keefektifan pengendalian internal terhadap sistem penerimaan kas yang telah digunakan selama ini sehingga dapat digunakan untuk perbaikan jika masih ada kelemahan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan studi kasus sedangkan metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis,

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta dengan alamat Jalan Janti Gang Gemak 88 Gedongkuning, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Waktu penelitian ini yaitu

pada bulan Oktober hingga bulan November 2013

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

a) Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk tujuan khusus yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari subjek dan objek penelitian. Metode observasi dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen yang berisi item-item tentang kejadian yang terjadi. Dokumentasi, yaitu dengan meneliti data penelitian berupa surat-surat, bukti transaksi, buletin, laporan yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung pelaksanaan aktivitas pengendalian internal pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta.

b) Teknik Analisis Data

1) Analisis Penerapan Pengendalian Internal terhadap Sistem Penerimaan Kas pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta

Analisis penerapan pengendalian internal terhadap sistem penerimaan kas pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta dilakukan dengan cara membandingkan pengendalian internal yang ada pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta dengan teori berdasarkan 5 unsur pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan. Analisis ini dilakukan melalui wawancara yang telah dipersiapkan daftar pertanyaannya untuk menanyakan langsung keadaan mengenai unsur pengendalian internal tersebut ke pengelola Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta. Ketika peneliti menanyakan item-item pertanyaan tersebut, maka peneliti akan menemukan suatu kondisi yang ada pada perusahaan, yang selanjutnya akan diidentifikasi dan dikelompokkan dalam empat elemen yaitu kondisi, kriteria, penyebab, dan akibat.

Dengan kriteria tersebut, dapat dibandingkan pengendalian internal yang ditetapkan Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta dengan pengendalian internal yang dikaji secara teoritis. Apabila perusahaan tersebut telah memenuhi

kriteria tersebut berarti perusahaan telah menjalankan pengendalian internal yang baik

2) Analisis Uji Keefektivitasan Pengendalian Internal terhadap Sistem Penerimaan Kas pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta

Analisis keefektivitasan pengendalian internal terhadap sistem penerimaan kas pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta dengan cara membandingkan pengendalian internal yang ada pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta dengan teori berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian internal yang baik untuk mengetahui apakah pengendalian internal yang ada sudah benar-benar dilaksanakan.

Pengujian pengendalian internal dapat dikatakan efektif apabila $DUPL > AUPL$ atau $DUPL = AUPL$ dan tidak efektif apabila $DUPL < AUPL$. Metode penelitian dilakukan dengan cara metode *fixed sample size attribute sampling*. *Fixed sample size attribute sampling* bertujuan untuk memperkirakan persentase terjadinya mutu tertentu dalam suatu populasi. Menurut Mulyadi (2009) prosedur yang harus ditempuh dalam adalah sebagai berikut:

- Penentuan atribut yang diperiksa untuk pengendalian internal. Atribut yang digunakan yaitu pemberian

nomor urut tercetak, ada tidaknya tanggal pengesahan pada formulir, kelengkapan dokumen pendukung, dan pemberian otorisasi oleh pihak yang berwenang.

- Penentuan populasi yang diambil sampelnya. Populasi yang digunakan yaitu bukti transaksi bulan Agustus 2013. Sampel diambil menggunakan teknik *random sampling*.
- Penentuan besarnya sampel
Besarnya sampel yang digunakan sebanyak 160 lembar. Dengan pertimbangan *reliability level 95%*, *rate of occurrence 9,5%*, dan *Desired Upper Precision Limit (DUPL) 5%*.
- Pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi. Penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel secara acak. Adapun sampel yang digunakan adalah bukti transaksi periode bulan Agustus 2013 sebanyak 160 lembar.
- Pemeriksaan terhadap atribut yang menunjukkan efektivitas pengendalian intern. Setelah sampel dipilih, langkah berikutnya adalah memeriksa atribut tersebut, jika terdapat ketidaksesuaian maka hal ini disebut penyimpangan dari unsur pengendalian intern yang seharusnya ada. Dengan demikian harus dicatat berapa kali menemukan simpangan.

- Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap atribut anggota sampel. Caranya adalah dengan memeriksa atribut sampel dan mengevaluasi simpangan yang ada dengan menggunakan tabel evaluasi hasil yang memiliki tingkat keandalan sesuai yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel yang lalu. Dengan tabel tersebut dapat ditemukan beberapa *Achieved Upper Precision Limit (AUPL)*. jika AUPL lebih rendah dari DUPL, kesimpulan dapat diambil adalah unsur sistem pengendalian intern yang diperiksa merupakan unsur yang efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengendalian Internal terhadap Sistem Penerimaan Kas pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta

a. Lingkungan Pengendalian

1) Kondisi

- Integritas dan nilai etika

Nilai etika yang diterapkan pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta tidak dituangkan secara tertulis, melainkan Ketua Panti Asuhan memberikan penjelasan secara lisan terkait aturan yang harus dipatuhi tiap pengurus termasuk pentingnya kejujuran dalam menjalankan pekerjaan dan dijelaskan pula terkait sanksi bagi yang melanggar. Contohnya

pengurus yang menghilangkan aktiva Panti maka pengurus yang bersangkutan diwajibkan menggantinya dengan nominal yang sama. Walaupun tidak ada aturan tertulis namun ada komitmen untuk mematuhi aturan tersebut dan ini terbukti dengan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa pelanggaran yang terjadi selama ini tidak terlalu banyak dan masih dalam batas wajar.

- Komitmen terhadap kompetensi

Pada hal ini manajemen telah menyelenggarakan pelatihan dan pembimbingan untuk membantu pengurus mempertahankan dan meningkatkan kompetensi pekerjaannya. Mengenai standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi pada masing-masing posisi dilihat dari mampu tidaknya melakukan pekerjaan yang telah dibebankan dari manajemen.

- Filosofi dan gaya operasi manajemen

Manajemen Panti Asuhan mengutamakan sistem kepercayaan kepada setiap pengurusnya serta menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Interaksi secara intensif dengan pengurus tingkatan yang lebih rendah telah dilakukan. Tidak diberlakukannya sistem *reward* kepada pengurus yang telah melakukan pekerjaannya dengan baik.

- Struktur organisasi

Fungsi-fungsi yang ada pada setiap bagiannya tidak jelas wewenang dan

tanggung jawabnya. Contohnya pada bagian keuangan, tertulis bendahara terdapat tiga orang namun setiap orangnya tidak dipisahkan fungsinya secara langsung pada struktur organisasi yang telah dibuat

- Pemberian wewenang dan tanggung jawab

Wewenang dan tanggung jawab setiap jabatan tidak terdapat pemisahan, pada dasarnya memang setiap orang memiliki tugasnya masing-masing, namun jika pihak yang bersangkutan ternyata memang tidak ada di tempat, tidak menutup kemungkinan suatu fungsi ikut menangani fungsi yang lain.

- Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Dalam hal kepegawaian, perekrutan untuk pengurus baru dilakukan secara internal yang biasa dilakukan oleh ketua Panti Asuhan. Mengenai lama pengabdianya tidak terbatas, pengurus dapat *resign* sewaktu-waktu dengan alasan yang jelas. Latar belakang calon pengurus tidak menjadi prioritas yang terpenting calon pengurus harus memiliki integritas dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.

2) Kriteria

- Pihak manajemen harus tidak berasumsi setiap orang menerima

kejujuran (Romney dan Steinbart, 2006: 233).

- Pihak manajemen harus mengembangkan kebijakan yang tertulis dengan jelas (Romney dan Steinbart, 2006: 233).
- Tidak ada pegawai yang diberi tanggung jawab terlalu banyak (Romney dan Steinbart, 2006: 238).
- Adanya standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi pada masing-masing posisi (PP No.60 Tahun 2008 Pasal 6 huruf b).
- Adanya penerapan manajemen berbasis kinerja (PP No.60 Tahun 2008 Pasal 7 huruf b).
- Adanya kejelasan wewenang dan tanggung jawab (PP No.60 Tahun 2008 Pasal 8 huruf b).
- Adanya penetapan kebijakan dan prosedur sejak rekrutmen sampai dengan pemberhentian pegawai (PP No.60 Tahun 2008 Pasal 10 huruf a).
- Adanya penelusuran latar belakang calon pegawai dalam proses rekrutmen (PP No.60 Tahun 2008 Pasal 10 huruf b).

3) Sebab

Pihak manajemen Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta belum memahami mengenai adanya kemungkinan kecurangan yang dapat terjadi dengan lingkungan pengendalian yang ada. Belum

adanya penugasan dari manajemen untuk membuat aturan tertulis mengenai nilai etika, *job description*, dan perekrutan pengurus.

4) Akibat

Akibat dari lingkungan pengendalian yang diterapkan Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta seperti yang telah dijelaskan pada bagian kondisi maka Panti Asuhan ini memiliki tingkat risiko kecurangan yang cukup tinggi. Terdapat kerancuan tugas pada setiap fungsi serta tidak jelasnya pertanggungjawaban yang diberikan. Mengenai tidak adanya sistem *reward* mengakibatkan pengurus tidak termotivasi untuk dapat berprestasi.

b. Penaksiran Risiko

1) Kondisi

Risiko-risiko kegiatan operasional dari Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta dapat muncul dalam situasi sebagai berikut:

- Terjadinya defisit dalam penganggaran laporan keuangan. Untuk mengantisipasi hal ini fungsi-fungsi yang terkait pada penerimaan kas melakukan penganggaran keuangan yang dilakukan setiap tahunnya, dengan melihat histori laporan keuangan yang ada. Akan tetapi perencanaan tersebut masih belum berjalan dengan optimal

karena masih terjadi permasalahan terkait tidak sesuainya penganggaran dengan realisasi keuangannya. Penerimaan kas yang ada terkadang tidak menutupi pengeluaran kas yang diperlukan.

- Kehilangan data laporan keuangan. Untuk mengatasi kemungkinan terjadinya kehilangan data laporan keuangan, pihak Panti Asuhan telah mengantisipasinya dengan hanya mengizinkan orang tertentu yang dapat mengakses komputer tersebut.
- Kesalahan dalam penerapan sistem informasi yang baru diberlakukan. Untuk mengatasi hal ini Ketua Panti Asuhan telah memberikan pelatihan khusus kepada para pengurusnya atau menunjuk fungsi yang terkait penerimaan kas yang lebih senior untuk membimbing para pengurus yang baru dalam bekerja.

2) Kriteria

- Pembuatan anggaran keuangan dibuat berdasarkan pengalaman di periode sebelumnya dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang terjadi pada masa sekarang (Valery G. Kumaat, 2011: 142).
- Anggaran yang terencana baik adalah yang tepat sasaran dan perkiraan sesuai kebutuhan (Valery G. Kumaat, 2011: 142).

- Adanya penetapan struktur pengendalian untuk menangani risiko tersebut (PP No.60 Tahun 2008 Pasal 14 ayat (3) huruf b).
- Adanya penetapan kriteria klasifikasi risiko rendah, menengah, atau tinggi (PP No.60 Tahun 2008 Hal 28)
- Analisis risiko mencakup perkiraan seberapa penting risiko bersangkutan dan kemungkinan terjadinya setiap risiko serta penentuan tingkatannya (PP No.60 Tahun 2008 Hal 29).
- Manajemen memiliki mekanisme untuk mengantisipasi, mengidentifikasi, dan bereaksi terhadap risiko yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan sistem informasi (PP No.60 Tahun 2008 Hal 30).

3) Sebab

Penerimaan kas yang diterima melalui donatur ini tidak dapat diprediksi, karena perusahaan tidak melakukan banyak usaha untuk menghimpun dananya, sedangkan anak asuh meminta dana yang mana hal ini dianggap sebagai pengeluaran kas terkadang dalam permintaannya dilakukan secara mendadak. Penyebabnya yaitu perencanaan anggaran yang tidak akurat dalam memperkirakan kebutuhan dan realisasi anggaran yang tidak disertai komitmen tinggi untuk pengendaliannya, serta jumlah komputer yang ada pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta terbatas.

4) Akibat

Persediaan uang secara fisik terkadang tidak mencukupi untuk kebutuhan yang ada sehingga terkadang menggunakan uang acara atau uang transportasi terlebih dahulu, sedangkan terkait dengan data keuangan Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta memiliki risiko kehilangan data yang cukup tinggi dan bahkan memiliki risiko adanya seseorang yang tidak bertanggung jawab untuk mengubahnya karena pengaksesannya yang mudah. Kurangnya reaksi yang tegas atas risiko yang telah diidentifikasi dan diantisipasi mengakibatkan kemungkinan risiko yang ada tersebut akan terjadi secara nyata.

c. Aktivitas Pengendalian

1) Kondisi

Kas yang diterima Panti Asuhan Nurul Haq dapat diterima oleh semua pengurus dengan catatan ketika fungsi kas maupun fungsi akuntansi sedang tidak berada ditempat. Sementara itu, bukti transaksi penerimaan kas yang digunakan tidak bernomor urut tercetak. Penomoran yang dilakukan setiap awal bulan dimulai kembali ke nomor satu.

Selanjutnya kas yang diterima akan diserahkan ke fungsi kas dan disimpannya dalam bentuk fisik. Jika kas masih tersisa hingga akhir bulan, fungsi pemeriksa intern kas akan menyetorkan kas nya ke

bank. Dalam penjagaan terhadap catatan tidak terlalu ketat, setiap orang dapat mengaksesnya dengan mudah.

2) Kriteria

- Semua penerimaan uang harus disetorkan ke bank (Mulyadi, 2010: 474).
- Melakukan pemeriksaan secara independen terhadap rekonsiliasi dua rangkaian catatan yang dipelihara secara terpisah, perbandingan jumlah aktual dengan yang dicatat, pembukuan berpasangan, jumlah total batch, dan peninjauan independen (Romney dan Steinbart, 2006: 242).
- Fungsi kas membuat laporan penerimaan kas secara harian dan disetor penuh ke bank dengan segera. Untuk penerimaan tunai maka seluruh penerimaannya harus disetor satu hari berikutnya ke bank kecuali hari libur (tanggal merah) maka penyetoran dilakukan pada hari kerja berikutnya (Mulyadi, 2010: 474).
- Pihak manajemen harus memiliki kebijakan tertulis mengenai otorisasi untuk setiap jenis transaksi (Romney dan Steinbart, 2006: 238).
- Dokumen harus diberikan nomor urut yang telah dicetak lebih dahulu, agar setiap dokumen dapat dipertanggungjawabkan (Romney dan Steinbart, 2006: 240-241).

3) Sebab

Pengurus yang menerima kas, mencatatnya pada bukti transaksi, dan mengotorisasinya hanya dilakukan satu orang disebabkan kurangnya jumlah pegawai dan adanya rasa kepercayaan yang diciptakan dalam lingkungan..

4) Akibat

Perangkapan antara fungsi penerimaan kas dengan fungsi pengotorisasian sangat meningkatkan risiko penggelapan kas, meskipun berdasar atas asas kepercayaan namun peluang untuk melakukan tindak kecurangan tersebut sangatlah besar.

Penomoran yang dilakukan secara manual dan dimulai kembali pada nomor satu setiap awal bulan akan mengakibatkan adanya kerangkapan nomor. Pengarsipan dokumen maupun catatan yang terkait dengan penerimaan kas pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta disimpan pada ruangan pribadi fungsi kas, sehingga sangat berisiko terjadinya kehilangan atau kerusakan pada dokumen atau catatan tersebut.

d. Informasi dan Komunikasi

1) Kondisi

Prosedur pemrosesan informasi tidak berdasarkan peraturan atau pedoman tertulis hanya mengikuti prosedur yang sudah ada sebelumnya. Laporan keuangan

diselesaikan oleh fungsi akuntansi ketika sudah ada permintaan dari pengguna informasi. Sementara untuk komunikasi pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta sudah berjalan dengan baik di intern maupun ekstern, manajemen telah memiliki jaringan yang baik yang dapat mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan Panti Asuhan.

2) Kriteria

- Terdapat sistem informasi yang baku secara tertulis dengan jelas yang digunakan sebagai pedoman (Romney dan Steinbart, 2006: 235).
- Terdapat laporan keuangan yang disusun secara periodik.

3) Sebab

Kurangnya pengurus yang mengatur untuk pembuatan sistem informasi yang baku secara tertulis. Kurang tegasnya sanksi yang diberikan pada pengurus yang menyelesaikan pekerjaannya melewati batas waktu yang telah ditetapkan.

4) Akibat

Tidak adanya aturan sistem informasi secara tertulis dapat mengakibatkan kealpaan maupun kesalahpahaman dalam penugasan. Komunikasi yang baik yang diciptakan pada lingkungan perusahaan

mengakibatkan semakin eratnya hubungan antar pengurus baik secara profesionalias maupun emosional, namun dengan begitu akan menciptakan lingkungan yang santai dan tidak memotivasi untuk menciptakan kinerja yang lebih baik

e. Pemantauan

1) Kondisi

Pengendalian internal yang dilaksanakan oleh fungsi pemeriksa intern kas selalu dipantau untuk menentukan apakah pengendalian tersebut telah beroperasi secara efektif atau belum. Fungsi pemeriksa intern kas dalam memeriksa pengendalian internal terhadap sistem penerimaan kas ini bertanggung jawab atas pemeriksaan kegiatan pelaporan keuangan atau pencatatannya dan inspeksi ini tidak selalu dilakukan secara periodik.

2) Kriteria

- Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang independen melakukan pekerjaan tersebut (Romney dan Steinbart, 2006: 241).
- Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern (Mulyadi, 2010: 474).

3) Sebab

Aktivitas pemantauan kinerja yang dilakukan masih belum begitu efektif karena tidak selalu dilakukan secara

berkala, dan kurangnya waktu dan personel untuk melakukannya.

4) Akibat

Aktivitas pemantauan kinerja yang tidak dilakukan secara berkala dapat mengakibatkan adanya kesalahan yang terjadi namun tidak dideteksi secara dini. Kesalahan ini dapat berimbas ke masalah selanjutnya jika tidak langsung ditangani. Misalnya jika penerimaan kas tidak langsung dicatat atau diinput maka ada kemungkinan terlewat dan terjadi ketidakcocokan antara bukti fisik dan catatan yang nantinya akan terjadi ketidakvalidan laporan keuangan

Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Sistem Penerimaan Kas pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta

Untuk mengetahui keefektifan pengendalian internal untuk sistem penerimaan kas pada Panti Asuhan Nurul Haq, penelitian ini menggunakan metode *fixed sample size attribute sampling Sampling* dengan jumlah sampel yang diuji adalah sebanyak 160 buah sampel dokumen penerimaan kas yang diambil secara acak untuk periode bulan Agustus 2013. Dengan tingkat keandalan ditentukan $R\%=95\%$ yang berarti tingkat risiko adalah 5% sehingga diketahui $DUPL=5\%$. Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap 160 sampel semuanya terdapat penyimpangan, dengan

menggunakan tabel evaluasi hasil keandalan 95% diketahui $AUPL=50\%$. Sesuai dengan kondisi yang ada dan hasil penghitungan terhadap evaluasi hasil keandalan diketahui bahwa pengendalian internal terhadap sistem penerimaan kas yang dilakukan selama ini belum berjalan secara efektif karena $AUPL > DUPL$.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Pengendalian internal terhadap sistem penerimaan kas pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta

 - Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta pada dasarnya belum berjalan efektif karena wewenang dan tanggung jawab setiap jabatan tidak terdapat pemisahan yang jelas. Meskipun ini terlihat sangat berisiko terjadinya kecurangan namun selama ini perusahaan tidak pernah menemukan masalah besar mengenai kehilangan aktivitya. Hal ini terjadi karena budaya organisasinya yang menjunjung tinggi nilai kejujuran.

- Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta belum berjalan efektif karena sering mengalami masalah mengenai ketidaktepatan dalam

pembuatan anggaran sehingga seringkali terjadi defisit. Selain itu, Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta memiliki kelemahan terhadap keamanan data pada komputer, semua orang dapat mengaksesnya sehingga memiliki risiko kerusakan maupun kehilangan. Selain itu, adanya perubahan sistem yang terjadi pada Juli 2013 juga mengakibatkan adanya kemungkinan terjadinya kesalahan karena masih terbayangi sistem yang lama.

- Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta belum berjalan efektif karena transaksi-transaksi yang telah terjadi tidak langsung direkap pada bukti kas masuk dan dipindahkan ke catatan. Penomoran pada kwitansi masih dibuat manual. Dalam hal penyimpanan kas fisik maupun dokumen serta catatannya ditempatkan pada satu tempat yaitu ruang pribadi pengurus bagian kas.

- Informasi dan Komunikasi

Infomasi komunikasi pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta telah berjalan efektif karena meskipun pelaksanaan pencatatannya sering terlambat, para pengurus akan memberikan informasi komunikasi mengenai transaksi penerimaan kas secara lisan pada fungsi yang terkait dengan akurat, lengkap, dan jelas. Selain itu, komunikasi internal

maupun eksternalnya yang dapat mendukung tercapainya visi, misi, dan tujuan Panti Asuhan telah berjalan baik dengan adanya sistem kekeluargaan, dan diadakannya rapat setiap dua bulan sekali untuk review kinerja.

- Pemantauan

Pemantauan pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta belum berjalan efektif karena pemantauan dilakukan oleh Kepala Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta itu sendiri bukan dari pihak independen dan dilakukannyapun tidak secara periodik.

b. Efektivitas Pengendalian Internal terhadap sistem penerimaan kas pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta

Sesuai dengan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa pengendalian internal terhadap sistem penerimaan kas pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta belum berjalan secara efektif karena $AUPL > DUPL$ dengan $AUPL=50\%$ dan $DUPL=5\%$.

Saran

Saran dibedakan berdasarkan unsur-unsur pengendalian internal yang telah dikemukakan yaitu:

a) Lingkungan Pengendalian

Panti Asuhan Nurul Haq sebaiknya melakukan pemisahan fungsi dan

wewenang yang tegas. Penyusunan SOP (*Standard Operating Procedure*) khususnya untuk sistem penerimaan kas secara tertulis.

b) Penaksiran Risiko

Pengantisipasi atas risiko yang telah dilakukan sebelumnya, sebaiknya diterapkan secara tegas sehingga risiko-risiko yang telah diidentifikasi tidak akan nyata terjadi.

c) Aktivitas Pengendalian

Panti Asuhan Nurul Haq sebaiknya langsung merekap transaksi ke bukti kas masuk dan membuat kwitansi baru dengan penomoran secara tercetak.

d) Informasi Komunikasi

Pembuatan laporan keuangan sebaiknya tepat waktu sesuai dengan periode yang telah ditetapkan, misalnya satu bulan.

e) Pemantauan

Adanya pemantauan independen terhadap operasional penerimaan kas, penyimpanan, serta penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al. Haryono Jusuf. (2010). *Auditing*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Alfi Indra Bayu. (2010). *Evaluasi Pengendalian Internal terhadap Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cik Ditiro Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ainuni Rusyda. (2012). *Audit Internal Atas Persediaan Barang Dagang untuk Menilai Keefektifan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang CV*. Artha Jogjakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bambang Hartadi. (1999). *Sistem Pengendalian Intern*. Yogyakarta: BPFE.
- Hertanto Widodo dan Teten Kustiawan. (2001). *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat.
- IBK Bayangkara. (2008). *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- . (2001). *SA Seksi 319 Pertimbangan atas Pengendalian Internal dalam Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keputusan Menteri Sosial No.50/HUK/2004. Pusat data dan Informasi Kesejahteraan Sosial
- Keputusan Menteri Sosial No.25/HUK/2003. Pusat data dan Informasi Kesejahteraan Sosial
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi Edisi ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- . (2009). *Auditing I*. Jakarta: Salemba Empat.
- . (2002). *Auditing II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan, Pahala. (2005). *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pandu Danar Broto. (2012). *Evaluasi Penerapan Sistem Pengawasan Kredit (Studi Kasus pada PT Adira Quantum Multifinance Yogyakarta)*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008. *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Romney, B. (2006). Mashall and Paul John Steinbart. *Sistem Informasi Akuntansi*. (Terjemahan: Deny Arnos Kwary, M.Hum dan Dewi Fitriasari, M.Si). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh Purdjo Muljono. (1987). *Bank Auditing (Petunjuk Pemeriksaan Intern Bank)*. Jakarta: Djambatan
- Tri Lestari. (2012). *Efektivitas Aktivitas Pengendalian Internal dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Islam Klaten*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Valery G. Kumaat. (2001). *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.